

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA SISWA
SMA NEGERI KEULUANG ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Putra Mahfud
NIM : 180901131**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446H**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN
BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA SISWA SMA NEGERI KEULUANG
ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**PUTRA MAHFUD
NIM : 180901131**

Disetujui oleh

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002


Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIP. 198805252023212049

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN
BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA SISWA SMA NEGERI KEULUANG
ACEH JAYA**

Skripsi

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas
Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**PUTRA MAHFUD
NIM : 180901131**

Pada Hari / Tanggal: 25 April 2025

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua

**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Penguji I

**Prof. Dr. Safrisyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**

Sekretaris

**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIP. 198805252023212049**

Penguji II

**Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Putra mahfud

Nim 180901131

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang daitemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 20 April 2025
Yang Menyatakan,




Putra Mahfud
180901131

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul " Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa SMA N Keuluang Aceh Jaya". Dalam kesempatan ini, dengan segala hormat saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Kamaruzzaman (Ayah) dan Safwati (Ibu). Berkat doa dan dukungan, serta kasih sayang dari mereka sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan pada jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulisan skripsi ini tidak lepas dari lika-liku dan tantangan yang peneliti hadapi, berkat dorongan keluarga, nasihat, serta motivasi yang diberikan membuat peneliti bersemangat dalam menghadapi segala tantangan, tanpa dukungan Ibu, ayah, Adek beserta para Sahabat saya, belum tentu peneliti bisa sampai di tahap ini.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, S.Ag., M.Si sebagai Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah memberikan sokongan dan semangat kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan 1 bidang Pendidikan dan Kelembagaan yang telah membantu bidang akademik mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D. Sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama kuliah di Psikologi.
7. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, arahan serta telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-

Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

9. Terimakasih kepada Bapak Ismail, S.Si., MPd sebagai kepala sekolah SMA N Keuluang Aceh Jaya beserta jajarannya karna telah membantu penulis melakukan penelitian disekolah tersebut.
10. Terima kasih kepada siswa di SMA N Keuluang Aceh Jaya yang telah membantu penulis dalam mengisi kuisisioner yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Sahabat dan teman-teman baik saya, terima kasih kepada kalian semua, penulis sangat senang dengan segala perhatian dan kasih sayang yang tulus dari kalian dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian.
12. Terakhir tetapi sangatlah penting, terimakasih kepada Putra Mahfud (Penulis) yang telah berusaha dan mau menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Peneliti menyadari skripsi ini belum sempurna dan berharap karya ini bermanfaat, khususnya bagi lingkungan akademik Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry serta pembaca umum, sebagai referensi yang berharga dan pemicu pemikiran lebih lanjut di bidang terkait.

Banda Aceh, 23 April 2025
Peneliti,

PUTRA MAHFUD

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	X
ABSTRACT	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. KEASLIAN PENELITIAN	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM	12
1. Definisi Kecemasan Berbicara di Depan Umum	12
2. Aspek Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	16
B. KEPERCAYAAN DIRI.....	18
1. DEFINISI KEPERCAYAAN DIRI.....	18
2. ASPEK KEPERCAYAAN DIRI	19
3. FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN DIRI	21
a. Konsep diri.....	21
b. Harga Diri	21
c. Pengalaman.....	21
d. Pendidikan	22
C. HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM.....	22
D. HIPOTESIS PENELITIAN	25
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN	26
B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN	26
C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN	27
1. Kepercayaan Diri	27
2. Kecemasan berbicara di depan umum.....	27
D. SUBJEK PENELITIAN	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	29
1. Persiapan Alat Ukur	29
2. Uji Validitas	33
3. Uji Daya Beda aitem	35
F. TEKNIK ANALISIS DATA	40
1. Uji Asumsi	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN	43
1. Administrasi Penelitian	43
2. Pelaksanaan Uji Coba.....	43
3. Pelaksanaan Penelitian	43
B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN	44
1. Demografi Penelitian.....	44
2. Data Kategorisasi	46
C. PEMBAHASAN	53
BAB V PENUTUP	56
A. KESIMPULAN.....	56
B. SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	58

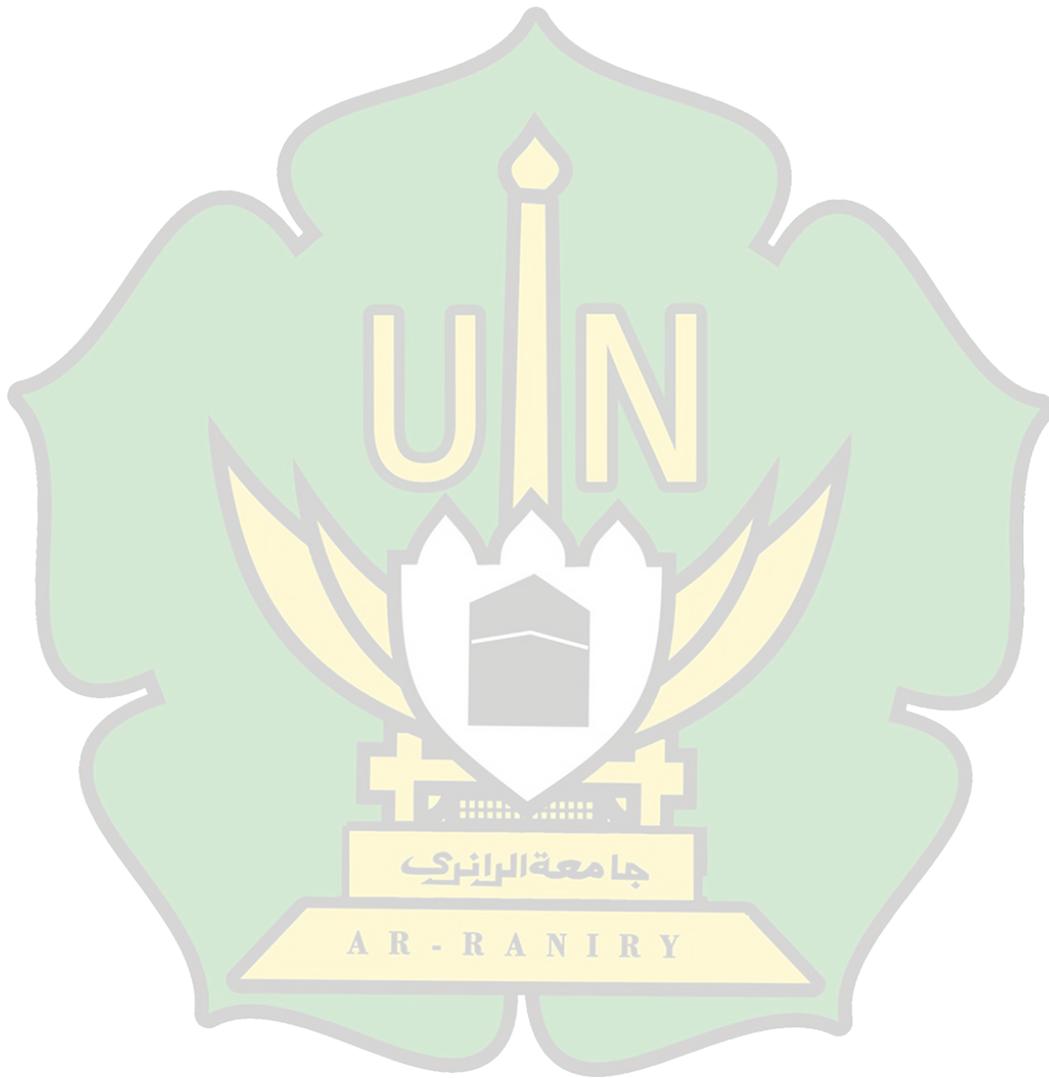
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 jumlah siswa SMA N Keuluang Aceh Jaya	28
Tabel 3. 2 Sampel penelitian	29
Tabel 3. 3 Skor Aitem Favorable dan Unfavorable	30
Tabel 3. 4 Blue print skala kepercayaan diri	30
Tabel 3. 5 Blue print skala kecemasan berbicara di depan umum	32
Tabel 3. 6 Koefisien CVR Skala Kepercayaan Diri	34
Tabel 3. 7 Koefisien CVR Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum	35
Tabel 3. 8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Uji Coba Kepercayaan diri.....	36
Tabel 3. 9 Blue Print Akhir Skala Kepercayaan Diri	37
Tabel 3. 10 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Uji Coba Kecemasan berbicara di depan umum	37
Tabel 3. 11 Blue Print AkhirSkala Kecemasan berbicara di depan umum	38
Tabel 3. 12 Koefisien Reliabilitas Cronbach's Alpha	39
Tabel 4. 1 Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	45
Tabel 4. 2 Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	45
Tabel 4. 3 Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan kelas	46
Tabel 4. 4 Deskripsi Data Penelitian skala kepercayaan diri	47
Tabel 4. 5 Kategorisasi skala kepercayaan diri	48
Tabel 4. 6 Deskripsi data penelitian Skala kecemasan berbicara di depan umum	49
Tabel 4. 7 kategorisasi skala kecemasan berbicara di depan umum.....	50
Tabel 4. 8 Uji normalitas sebaran	51
Tabel 4. 9 Uji linieritas	52
Tabel 4. 10 Uji hipotesis	53

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka konseptual.....	25
----------------------------------	----



LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar - Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Izin penelitian dari Fakultas Psikologi UIN AR - Raniry
LAMPIRAN III	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMA Negeri Keuluang Aceh Jaya
LAMPIRAN IV	Kuesioner Uji Coba Penelitian
LAMPIRAN V	Tabulasi dan Olah Data Uji Coba Penelitian
LAMPIRAN VI	Kuesioner Penelitian
LAMPIRAN VII	Tabulasi dan Olah Data Penelitian
LAMPIRAN VIII	Riwayat Hidup

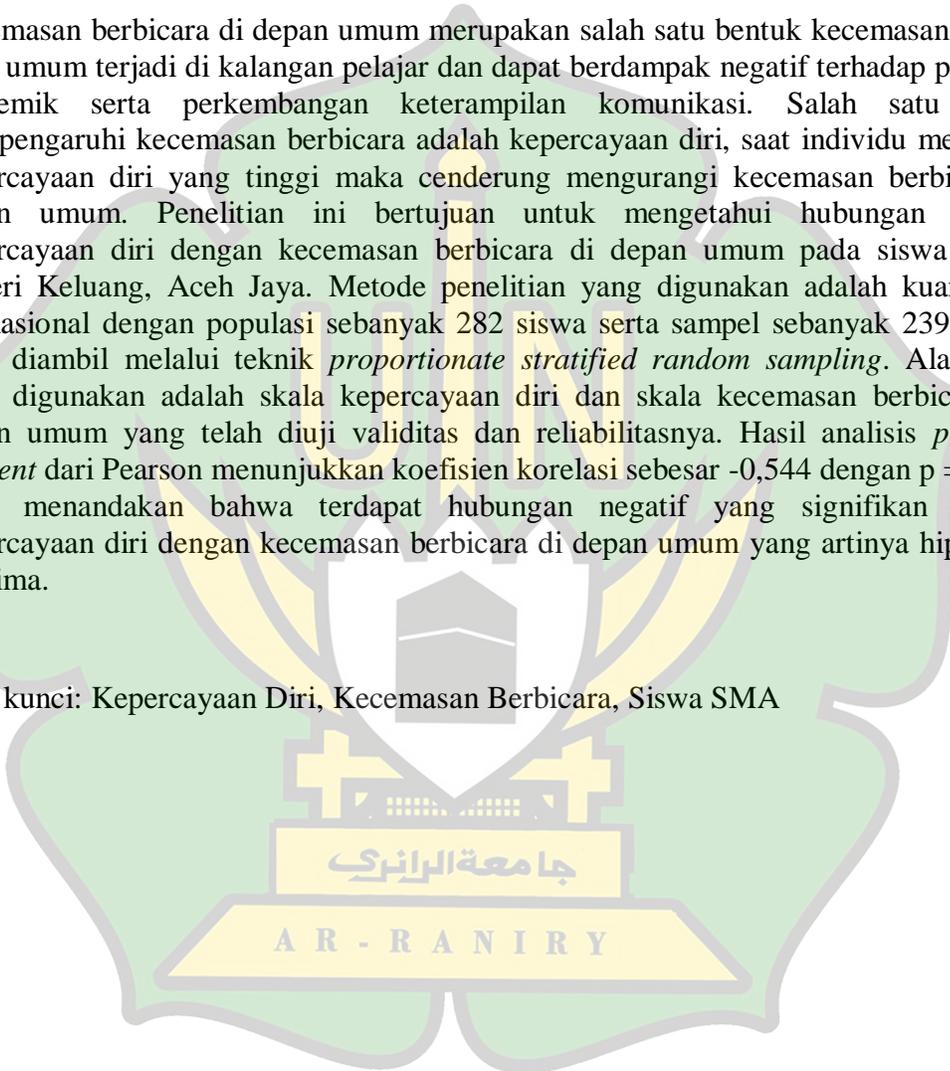


HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA SISWA SMA NEGERI KEULUANG ACEH AJAYA

ABSTRAK

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan salah satu bentuk kecemasan sosial yang umum terjadi di kalangan pelajar dan dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik serta perkembangan keterampilan komunikasi. Salah satu yang mempengaruhi kecemasan berbicara adalah kepercayaan diri, saat individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka cenderung mengurangi kecemasan berbicara di depan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA Negeri Keluang, Aceh Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan populasi sebanyak 282 siswa serta sampel sebanyak 239 siswa yang diambil melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dan skala kecemasan berbicara di depan umum yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis *product moment* dari Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,544 dengan $p = 0,000$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum yang artinya hipotesis diterima.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Kecemasan Berbicara, Siswa SMA



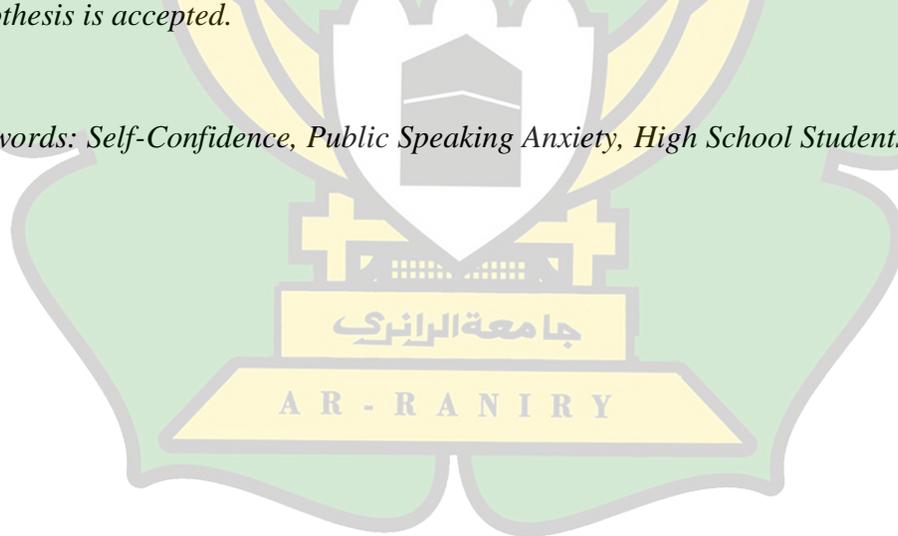
جامعة الرانيري
AR - RANIRY

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND PUBLIC SPEAKING ANXIETY AMONG HIGH SCHOOL STUDENTS AT SMA NEGERI KEULUAG ACEH JAYA

ABSTRACT

Public speaking anxiety is one of the most common forms of social anxiety among students and can negatively affect academic performance and the development of communication skills. One factor that influences public speaking anxiety is self-confidence—individuals with high self-confidence tend to experience less anxiety when speaking in public. This study aims to determine the relationship between self-confidence and public speaking anxiety among students at SMA Negeri Keluang, Aceh Jaya. The research method used is quantitative correlational, with a population of 282 students and a sample of 239 students selected through proportionate stratified random sampling. The instruments used were a self-confidence scale and a public speaking anxiety scale, both of which had been tested for validity and reliability. The results of the Pearson product-moment correlation analysis showed a correlation coefficient of -0.544 with $p = 0.000$, indicating a significant negative relationship between self-confidence and public speaking anxiety, meaning that the hypothesis is accepted.

Keywords: Self-Confidence, Public Speaking Anxiety, High School Students



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan berbicara di depan umum atau glossophobia merupakan salah satu bentuk kecemasan sosial yang paling umum dialami di seluruh dunia. Berdasarkan survei dari Chapman University of American fears (2014) sekitar 62,2% orang amerika melaporkan takut untuk berbicara di depan umum. Fenomena ini menjadikan kecemasan berbicara di depan umum sebagai salah satu ketakutan terbesar. Masalah ini tidak terbatas pada usia atau profesi tertentu; kecemasan berbicara di depan umum ditemukan pada pelajar, mahasiswa, pekerja profesional, hingga pejabat publik.

Dalam konteks pendidikan, kecemasan berbicara di depan umum menjadi tantangan signifikan, terutama di era modern yang menuntut komunikasi aktif dan kolaborasi. Sebuah survei global oleh Chapman University (2019) melaporkan bahwa sekitar 70% siswa sekolah dan mahasiswa mengalami kecemasan berbicara di depan umum, yang sering kali disebabkan oleh rasa takut akan kegagalan atau penilaian negatif dari *audiens*, di dunia kerja fenomena ini juga sangat relevan. Berdasarkan laporan LinkedIn (2018), lebih dari 67% profesional muda melaporkan kecemasan saat harus melakukan presentasi atau berbicara dalam rapat besar. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum adalah masalah lintas budaya dan lintas usia yang membutuhkan perhatian serius.

Di Indonesia, fenomena kecemasan berbicara di depan umum juga menjadi perhatian, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa berdasarkan penelitian oleh Nursalim & Zubaidah (2018), sekitar 67,8% siswa SMA di Indonesia mengalami kecemasan berbicara di depan umum. Tingkat kecemasan bervariasi, mulai dari rendah hingga sangat tinggi. Di wilayah Sumatera khususnya Aceh, belum banyak data spesifik mengenai kecemasan berbicara di depan umum. Namun, beberapa studi lokal menunjukkan prevalensi yang serupa penelitian oleh Iskandar dan Ramadhani (2020) di Aceh menunjukkan bahwa sekitar 76-70% siswa SMA merasa cemas saat berbicara di depan umum, terutama dalam kegiatan seperti presentasi kelas atau pidato.

Kecemasan berbicara di depan umum adalah fenomena yang umum terjadi pada siswa, terutama di tingkat SMA, ketika mereka mulai lebih sering dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk berbicara di hadapan orang banyak, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik (Smith & Jones, 2020). Kecemasan ini, yang dikenal juga sebagai *glossophobia*, adalah salah satu bentuk kecemasan sosial yang seringkali dapat menghambat performa siswa dalam berbicara, berargumen, dan menyampaikan gagasan secara efektif (Tatar, 2021). Di lingkungan sekolah, kemampuan berbicara di depan umum menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan seperti presentasi, diskusi kelompok, dan debat.

Kemampuan ini dianggap penting karena membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan rasa percaya diri yang lebih baik (Hapsari, 2021). Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik untuk mengatasi kecemasan ini. Sebagian besar siswa mengalami ketakutan atau kecemasan yang disebut *glossophobia*, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka saat berbicara di depan umum (Sugiyanto & Nisa, 2020). Kondisi ini sering kali dipicu oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman berbicara di depan *audiens* dan rasa takut dinilai oleh orang lain (Rahayu, 2019).

Masa SMA dikenal sebagai masa transisi yang sangat penting dalam perkembangan psikologis seorang remaja. Di masa ini, para siswa tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademis yang lebih tinggi, tetapi juga mulai membentuk identitas diri mereka dalam lingkungan sosial yang lebih kompleks. Salah satu ciri khas dari kehidupan sosial di masa SMA adalah meningkatnya interaksi sosial, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru, yang seringkali disertai dengan evaluasi sosial yang lebih *intens*. Tekanan untuk diterima dalam kelompok teman sebaya dan perasaan takut dievaluasi negatif oleh orang lain dapat memunculkan kecemasan, terutama dalam situasi-situasi yang membutuhkan keterampilan komunikasi, seperti berbicara di depan umum (Hargie, 2011).

Fenomena ini juga terlihat jelas pada siswa di SMA Negeri Keluang, di mana suasana sekolah yang dinamis dan penuh dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, seperti presentasi kelas, diskusi kelompok, hingga acara-acara sekolah, membuat banyak siswa merasa tertekan untuk tampil sempurna di hadapan

orang lain. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa terdapat siswa SMA Negeri Keluang yang cenderung menghindari kesempatan berbicara di depan umum, terutama dalam konteks presentasi di kelas atau diskusi kelompok. Selama observasi di beberapa kelas, terlihat bahwa sebagian besar siswa tampak enggan atau menunjukkan perilaku gugup saat diminta untuk berbicara di depan teman-teman mereka. Sikap ini terlihat dari gestur yang tidak tenang, seperti suara yang bergetar, serta penggunaan kata-kata pengisi (*filler words*) yang berlebihan. Beberapa siswa bahkan menolak untuk berbicara di depan kelas dengan alasan ketidaknyamanan atau rasa takut melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2024, ditemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung mampu mengelola kecemasan mereka dengan lebih baik saat berbicara di depan umum. Siswa-siswa seperti Doni dan Putri, yang memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, menunjukkan performa yang stabil, tenang, dan jarang mengalami kegugupan. Di sisi lain, siswa seperti Rahma dan Ali, yang merasa kurang percaya diri, tampak mengalami kecemasan yang lebih besar, ditandai dengan suara bergetar, dan penggunaan kata pengisi yang berlebihan.

Dari wawancara yang dilakukan, Rahma mengungkapkan bahwa rasa gugupnya muncul karena takut dievaluasi secara negatif oleh teman-teman sekelasnya, dan ini membuatnya semakin tidak percaya diri. Sebaliknya, Doni, yang merasa lebih tenang saat berbicara di depan umum, mengaitkan rasa percaya dirinya dengan pengalaman berlatih berbicara dan dukungan sosial yang ia terima. Hal ini menunjukkan bahwa

selain faktor internal seperti kepercayaan diri, dukungan eksternal juga berperan penting dalam mengurangi kecemasan siswa.

Pada 21 September 2024 pukul 10.00-12.00 WIB, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai kecemasan mereka saat berbicara di depan umum. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengalaman mereka saat berbicara di depan umum dan bagaimana mereka mengelola kecemasan tersebut:

Cuplikan wawancara 1 :

"Saya sering merasa sangat gugup ketika harus berbicara di depan kelas, saya merasa seperti semua orang sedang menunggu saya membuat kesalahan. Saya lebih suka menghindari situasi itu." (siswa kelas XII IPA)

Cuplikan wawancara 2 :

"Awalnya saya juga merasa gugup, tetapi saya mencoba untuk mempersiapkan diri dengan baik. Saya sering latihan di rumah, dan itu membantu saya merasa lebih percaya diri." (siswa kelas XI IPS)

Cuplikan wawancara 3 :

"Saya benar-benar takut berbicara di depan teman-teman saya. Saya khawatir mereka akan menertawakan saya jika saya salah berbicara." (siswa kelas XII IPA)

Cuplikan wawancara 3 :

"Kecemasan berbicara di depan umum adalah hal yang umum terjadi di kalangan siswa, terutama mereka yang kurang percaya diri. Sebagai guru, kami berusaha memberikan dukungan, tetapi sering kali siswa sendiri merasa sangat terbebani dengan tekanan sosial di antara teman-teman sebaya mereka." (Guru Bahasa Indonesia)

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Liu (2020)

menemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah ketika berbicara di depan umum. Hal ini disebabkan oleh persepsi positif terhadap kemampuan diri mereka, yang membantu mereka untuk lebih tenang dan percaya diri saat harus berbicara di hadapan banyak orang.

Selain itu, penelitian oleh Behnke dan Sawyer (2017) menyatakan bahwa kecemasan berbicara di depan umum berkurang secara signifikan ketika siswa menerima intervensi berupa pelatihan berbicara dan dukungan sosial. Siswa yang terbiasa berbicara di depan umum, baik melalui latihan yang berulang maupun dengan dorongan positif dari guru dan teman sebaya, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri serta penurunan kecemasan.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Tatar (2021) menunjukkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti tekanan dari lingkungan, pengalaman traumatis di masa lalu terkait komunikasi, dan dukungan yang minim dari lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sosial dalam membantu siswa mengatasi kecemasan berbicara, terutama di lingkungan sekolah di mana tekanan sosial sering kali menjadi salah satu faktor pemicu kecemasan.

Meskipun banyak penelitian yang telah meneliti hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait dengan populasi siswa SMA, khususnya di daerah-daerah tertentu seperti Keluang. Selain itu, setiap konteks sosial dan budaya dapat mempengaruhi

dinamika kepercayaan diri dan kecemasan siswa, sehingga penelitian yang spesifik pada SMA Negeri Keluang diperlukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berperan di kalangan siswa di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA Negeri Keluang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA Negeri Keluang Aceh Jaya?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA Negeri Keluang Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori psikologi sosial, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum pada remaja. Temuan penelitian ini dapat

memperkaya literatur mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan berbicara, serta memberikan dasar teoritis bagi pengembangan intervensi yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi kecemasan mereka saat berbicara di depan umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya kepercayaan diri dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum. Siswa juga dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan strategi guna meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan mereka saat berbicara di depan audiens.

b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam merancang program atau metode pembelajaran yang lebih mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa, terutama dalam aktivitas yang melibatkan komunikasi lisan, seperti presentasi dan diskusi.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara di depan umum serta memperkuat kepercayaan diri siswa dalam konteks sosial dan akademik.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai peran kepercayaan diri dalam keberhasilan komunikasi anak-anak mereka, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif di rumah.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat berdasarkan pada hasil beberapa penelitian terdahulu dimana penelitian tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan.

Liu (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Role of Self-Confidence in Reducing Public Speaking Anxiety Among High School Students*" menemukan bahwa kepercayaan diri secara signifikan berhubungan dengan tingkat kecemasan berbicara di depan umum pada siswa sekolah menengah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi mengalami penurunan kecemasan saat berbicara di depan audiens. Intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri, seperti latihan berbicara berulang kali dan mendapatkan dukungan dari lingkungan, terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan berbicara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian yaitu peneliti menggunakan Lokasi di SMAN Keuluang Aceh jaya.

Behnke & Sawyer (2017) melakukan penelitian berjudul "*Self-Esteem and Public Speaking Anxiety: A Comparative Study Among Adolescents*". Hasil dari

penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara harga diri (self-esteem) dan kecemasan berbicara di depan umum. Siswa dengan harga diri yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengatasi kecemasan sosial yang muncul saat berbicara di depan audiens. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena kepercayaan diri merupakan bagian integral dari konsep harga diri.

Mahmood (2019) dalam penelitiannya "*Anxiety in Public Speaking and Its Relationship with Confidence Levels in High School Students*" meneliti kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA di Pakistan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah mengalami lebih banyak hambatan dalam berbicara di depan umum. Mahmood menyoroti bahwa kecemasan berbicara adalah salah satu bentuk kecemasan sosial yang paling umum terjadi di sekolah menengah, dan kepercayaan diri memegang peran kunci dalam mengurangi ketakutan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel penelitian, dan lokasi penelitian yaitu peneliti menggunakan variabel kepercayaan diri dengan Lokasi di SMAN Keulung Aceh jaya.

Tatar (2021) dalam studinya yang berjudul "*Public Speaking Anxiety in Adolescents: The Role of Self-Efficacy and Peer Support*" meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum pada remaja. Tatar menemukan bahwa selain kepercayaan diri, dukungan dari teman sebaya dan pengalaman berbicara yang berulang juga berperan penting dalam menurunkan kecemasan berbicara. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung

dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan umum. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian yaitu peneliti menggunakan variabel kepercayaan diri pada siswa SMAN Keuluang Aceh Jaya.

